

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah penulis mengadakan pembahasan mengenai “Pengaruh Peranan Internal Auditor Terhadap Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. TELKOM INDONESIA Jl. Japati No. 1 Bamdung”, maka penulis dalam bab ini dapat menarik suatu kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan atas uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya.

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian untuk variabel Audit Internal, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden tentang Audit Internal termasuk dalam kategori baik karena besar persentaase nya diantara 68% sampai dengan 84%.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian untuk variabel Peranan CSR, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden tentang Peranan CSR termasuk dalam kategori baik karena besar persentaase nya diantara 68% sampai dengan 84%.
3. Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan CSR dengan besar persentase sebesar 53,3%, sedangkan sisanya sebesar 47,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

5.2 Saran

1. Profesionalisme merupakan suatu kredibilitas yang harus dipunyai pada auditor. Selain itu profesionalisme merupakan salah satu kunci sukses dalam menjalankan sebuah organisasi. Profesionalisme akan meningkat dengan sendirinya seiring dengan perkembangan sikap mental dan internal auditor itu sendiri dalam melaksanakan tugasnya baik dalam dalam diisi sendiri maupun bekerja sama dengan divisi lainnya.

Independensi merupakan aspek terpenting bagi profesionalisme. Sikap profesionalisme yang tinggi diyakini akan dapat memberikan kontribusi positif yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Lemahnya independensi dan profesionalisme pada akhirnya berujung pada rendahnya kualitas audit yang dihasilkan

- Menurut Tjukria P. Tawat, audit internal harus mempunyai sikap mental dan tanggung jawab profesi yang tinggi, sehingga kualitas hasil kerjanya dapat dipertanggung jawabkan.
- Menurut sawyer, audit internal harus menjaga reputasinya agar tetap objektif dan bebas dari bias, tidak hanya dalam kenyataan tetapi juga dalam persepsi.
- Menurut saya, profesionalisme tidak akan berjalan dengan baik jika auditor internal sendiri punya keinginan untuk mejalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu, sebaiknya semua kegiatan harus dijalankan berdasarkan dengan ajaran agama sehingga tingkat profesionalisme dapat meningkat. Behitu juga dengan hubungan antara audit internal dengan CSR harus dapat bisa berkolaborasi dengan baik untuk menghasilkan hubungan kerja

yang dinamis antar divisi. Hal ini tidak saja berlaku kepada divisi CSR saja melainkan saya berharap hubungan dengan divisi lainnya juga baik.

2. Saran untuk peneliti berikutnya, diharapkan dapat memperluas sampel sehingga hasil penelitian memiliki hasil yang lebih kuat, menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi sikap profesionalisme audit internal.